

**ANALISIS BINGKAI DALAM PEMBERITAAN PINDAH AGAMA SALMAFINA SUNAN
(Pada Portal Media detikHot Periode Juli 2019)**

Mutia Wahida Rahmi¹, Arie Prasetyo, S.Sos., M.Si² Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan
Bisnis, Universitas Telkom, Jalan Telekomunikasi Terusan Buah Batu No. 1
Bandung, Jawa Barat 40257
Email: mutiawr@student.telkomuniversity.ac.id¹, arieprasetyo@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Pada tahun 2019, pemberitaan mengenai perpindahan agama seorang publik figur Salmafina Sunan menimbulkan sentimen warganet, khususnya pada media sosial Twitter. Warganet memprotes beberapa media telah menggunakan kata-kata tendensius seperti “terciduk”, “kepergok” saat memberitakan Salmafina yang beribadah di gereja. Hal ini berlanjut menjadi amatan beberapa pihak seperti pengamat media Wisnu Prasetya, vice.com dan remotivi.or.id mengenai bingkai media Indonesia terhadap pemberitaan pindah agama publik figur.

Media memiliki bingkai tersendiri dalam memberitakan peristiwa ini, salah satunya portal media detikHot. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana detikHot membingkai pemberitaan pindah agama Salmafina Sunan, menggunakan bingkai model Robert N. Entman melalui seleksi isu dan penonjolan aspek. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan metode kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah dalam menyeleksi isu, detikHot cenderung melihat peristiwa perpindahan agama Salmafina sebagai masalah keluarga. Dalam penonjolan aspek, dilihat dari penulisan fakta, detik cenderung menonjolkan masalah pribadi pada peristiwa perpindahan agama Salmafina.

Kata Kunci: Analisis Bingkai, Robert N. Entman, Pindah Agama, Salmafina Sunan

ABSTRACT

In 2019, news about the conversion of a public figure of Salmafina Sunan stirred up the sentiment of netizens, especially on Twitter. Netizens protested that some media had used tendentious words such as "caught" when reporting Salmafina was worshipping at church. This continues to be the observation of several parties such as media observer Wisnu Prasetya, vice.com and remotivi.or.id regarding the frame of the media on the news of converting public figure.

The media has its own frame in reporting this event, one of which is detikHot media portal. This study aims to determine how detikHot selects issues and highlights aspects of the news about conversion Salmafina Sunan's religion, by using Robert N. Entman's model framing analysis. This study uses a constructivism paradigm and qualitative methods.

The results of this study in selecting issues, detikHot tends to see religious conversion events as a family problem. In highlighting aspects, seen from the writing of facts detikHot tends to highlight personal problems during the Salmafina religious conversion.

Keywords: Framing Analysis, Robert N. Entman, Conversion of Religion, Salmafina Sunan

PENDAHULUAN

Pemberitaan mengenai isu agama selalu mendapat perhatian masyarakat, terutama di Indonesia. Menurut Muhtadi (2016:104), persoalan agama menjadi persoalan yang dirasakan oleh semua umat manusia. Masyarakat Indonesia mendasarkan kehidupannya dengan agama, dan secara politis harus memeluk satu di antara lima agama besar yang diakui, dan agama menjadi salah satu aspek human interest. Berdasarkan data Google Trends, *Trending Searches* Indonesia dengan kata kunci 'agama' dalam periode lima tahun terakhir, menampilkan lima hasil yang menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia memiliki minat yang cukup tinggi mengenai isu agama yang berkaitan dengan publik figur, atau orang-orang yang berpengaruh. Salah satu yang sering disorot media adalah isu pindah agama. Publik figur yang diberitakan berpindah keyakinan memiliki komposisi agama yang berbeda, seperti dari Islam ke Kristen atau dari Kristen ke Islam. Hal tersebut sah dilakukan karena hak untuk memeluk agama telah dijamin oleh negara, salah satunya di dalam pasal 29 UUD 1945. Terlebih lagi, Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu merupakan agama yang diakui dianut oleh penduduk Indonesia, dan tertera di dalam Penetapan Presiden Nomor 1 tahun 1965 dan Undang-Undang (UU) Nomor 5 tahun 1969.

Pada tahun 2019, pemberitaan pindah agama Salmafina Sunan menjadi sorotan. Salmafina Sunan merupakan putri dari pengacara Sunan Kalijaga sekaligus seorang selebgram. Selebgram, atau akronim dari selebritis dan Instagram, adalah seseorang yang sukses menarik perhatian pengguna instagram lainnya, bila akun instagram pribadinya memiliki ribuan, jutaan, hingga miliaran pengikut dan selalu menjadi bahan perbincangan para pengikutnya, yang berupa foto, *like* dan *direct message* (dalam Baseladika, 2019:26). Pemberitaan berawal dari beredarnya foto dan video Salmafina yang sebelumnya merupakan seorang Muslim, sedang beribadah di gereja beredar di sosial media. Tak lama setelah itu, kabar tersebut muncul di berbagai media massa. Beberapa hari setelah beredar, pemberitaan menjadi sorotan. Berawal dari sentimen warganet pada media sosial Twitter, terhadap cara media memberitakan pindah agama yang dilakukan Salmafina Sunan. Warganet menyampaikan protes melalui Twitter dengan menautkan pemberitaan mengenai Salmafina yang diterbitkan oleh beberapa media seperti Kumparan, detik.com, suara.com. Beberapa hal yang warganet protes diantaranya adalah pemberian judul menggunakan kata-kata tendensius seperti "terciduk", "kepergok" saat memberitakan Salmafina yang sedang melakukan ibadah di gereja. Hal tersebut berlanjut menjadi amatan sebuah akun Twitter @_jadigini, yang melakukan riset kecil-kecilan bersama seorang peneliti media, Wisnu Prasetya mengenai pemberitaan media terhadap peristiwa pindah agama publik figur. Riset yang serupa, dilakukan oleh vice.com dalam artikel "Berita Pindah Agama Cenderung Menyudutkan Penganut Agama Minoritas". Lalu, remotv.or.id dalam artikel "Silakan Berbeda, Tapi Kalau Bisa Islam Lebih Baik: Pindah Agama dalam Berita", penulis artikel melakukan pengamatan lebih dalam dan luas dengan mengamati pemberitaan pindah agama beberapa selebriti di beberapa media.

Pemberitaan mengenai pindah agama Salmafina gencar diberitakan, salah satunya oleh detik.com. Dalam pemberitaan peristiwa pindah agama Salmafina, detik.com menyediakan portal khusus yaitu detikHot. Sebagai salah satu media yang ikut andil dalam memberitakan peristiwa pindah agama Salmafina Sunan, detikHot selalu memperbarui pemberitaannya. Selain itu, detik.com masuk ke dalam peringkat lima besar media daring populer di Indonesia pada tahun 2019. Dengan ini, kredibilitas dan kepopuleran menjadi tolak ukur penulis untuk memilih detikHot sebagai media yang diteliti. Dalam hal pemberitaan, dibandingkan dengan media populer lainnya, detik.com merupakan media yang paling gencar memberitakan isu terkait pindah agama publik figur dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, yaitu periode 2017-2019. Berdasarkan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa detik.com adalah media yang paling gencar memberitakan isu terkait perpindahan agama publik figur dengan pencarian menggunakan kata kunci “pindah agama”, dibandingkan empat media populer lainnya.

Dari pemberitaan ini, dapat diteliti bagaimana media memberitakan publik figur yang berpindah agama. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana detikHot melakukan pembingkai terhadap pemberitaan pindah agama Salmafina Sunan, menggunakan analisis bingkai. Bingkai adalah metode untuk melihat cara media bercerita mengenai suatu peristiwa, yang tergambar pada “cara melihat” realitas yang dijadikan berita. “Cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir konstruksi realitas (Eriyanto, 2002:10). Penelitian ini menggunakan model bingkai Robert N. Entman. Entman yang melihat bingkai dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu. Sehingga pada penelitian ini, identifikasi masalah pada penelitian adalah mengenai bagaimana seleksi isu dan penonjolan aspek yang detikHot dalam memberitakan peristiwa pindah agama Salmafina Sunan.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Massa

Menurut Freidson (dalam Ardianto, 2007:4), komunikasi massa dibedakan dari jenis komunikasi lainnya, dengan suatu kenyataan bahwa komunikasi massa dialamatkan pada sejumlah populasi dari berbagai kelompok, dan bukan hanya kepada beberapa individu, tetapi populasi. Komunikasi massa juga memiliki anggapan tersirat akan adanya alat-alat khusus untuk menyampaikan komunikasi, agar komunikasi tersebut dapat mencapai semua orang mewakili berbagai lapisan masyarakat.

Media Daring

Menurut Vera (2016:88), Media daring diartikan sebagai semua bentuk media yang aksesnya menggunakan internet. Media daring juga secara khusus diartikan sebagai berbagai jenis media yang mempublikasi kontennya melalui internet secara daring, misalnya seperti surat kabar yang kini disajikan secara daring atau televisi yang juga dapat diakses melalui internet atau sering disebut dengan streaming.

Jurnalisme Daring

Media berkembang cepat seiring perkembangan dunia maya beserta internet. Lewat alat bantu ini, masyarakat bisa dengan mudah terlibat dalam kegiatan jurnalisme. Di sini lah kemudian muncul istilah jurnalisme daring (Muhtadi, 2016:79).

Berita

Menurut Doug Newson dan James A. Wollert mengemukakan dalam definisi sederhana, berita adalah apa saja yang ingin dan perlu diketahui orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat (dalam Sumadiria, 2005:64).

Nilai Berita

Menurut Eriyanto (2002:123), nilai berita adalah konstruksi wartawan. Nilai berita merupakan proses di mana wartawan memilih peristiwa, dan sisi apa saja yang ditampilkan dalam peristiwa tersebut.

Menurut (Santana, 2005:18-20), terdapat unsur-unsur berita yang memiliki syarat sebagai nilai berita, yaitu: (1) *Immediacy* (Kesegeraan / baru / timelines); (2) *Proximity* (Kedekatan / jarak); (3) *Consequence* (konsekuensi); (4) *Conflict* (pertentangan); (5) *Oddity* (keanehan/ keluarbiasaan); (6) *Sex* (seks); (7) *Emotion* (emosi); (8) *Prominence* (terkemuka/ternama); (9) *Suspense* (ketegangan); (10) *Progress* (kemajuan)

Anatomi Berita

Menurut Muslimin (2019), anatomi berita terdiri dari lima hal yang terdiri dari: (1) Judul berita (*headline*); (2) baris tanggal (*date line*); (3) teks berita (*lead*); (4) tubuh berita (*body text*); (5) kaki berita (*leg*). Hal ini disebut sebagai konsep piramida terbalik.

Konstruksi Berita pada Media Massa

Menurut Berger (dalam Eriyanto, 2002:16), proses dari dialektis mempunyai tiga tahapan, Berger menyebutnya sebagai momen. Ada tiga tahapan peristiwa. *Pertama*, eksternalisasi yang merupakan ekspresi sebagai diri manusia ke dunia, baik fisik maupun mental. *Kedua*, obyektivasi. Merupakan hasil dari proses eksternalisasi. *Ketiga*, internalisasi. Proses ini merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran, sehingga subjektif individu dipengaruhi struktur sosial.

Analisis Bingkai

Analisis bingkai merupakan analisis bagaimana realitas dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut melalui proses konstruksi. Peristiwa dimaknai dan dikonstruksi oleh makna tertentu, dan dipahami dengan bentuk tertentu. Hasilnya, pemberitaan media di sisi tertentu atau wawancara dengan orang tertentu. Semua element tersebut menandakan bagaimana peristiwa ditandai dan ditampilkan (Eriyanto, 2002:3).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan metode kualitatif dengan metode analisis bingkai Robert N. Entman. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana portal media detikHot membingkai peristiwa pindah agama Salmafina pada periode Juli 2019, melalui dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek.

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap sumber data primer, yaitu pemberitaan pindah agama Salmafina Sunan pada portal media detikHot, periode Juli 2019. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan analisis bingkai model Robert N. Entman, maka penulis akan melakukan analisis sesuai dengan tahapan pada bingkai Robert N. Entman, yaitu *Define Problem*, *Diagnoses Causes*, *Make Moral Judgement*, dan *Treatment Recommendation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap sebelas berita pindah agama Salmafina Sunan pada detikHot periode Juli 2019, maka penulis menemukan keseluruhan hasil analisis dari empat perangkat bingkai Robert N. Entman, yaitu *Define Problem*, *Diagnoses Causes*, *Make Moral Judgement*, dan *Treatment Recommendation*. Hasil keseluruhan dari masing-masing perangkat adalah sebagai berikut:

Problem Identification, atau identifikasi masalah. Berdasarkan perangkat *Define Problem* dari berita yang telah dianalisis, dalam bingkainya, penulis melihat detikHot cenderung melihat peristiwa pindah agama Salmafina sebagai masalah keluarga. Dalam perkembangannya, peristiwa perpindahan agama seringkali dikaitkan dengan masalah internal keluarga. Dalam berita, ayah Salmafina selaku pihak keluarga ditampilkan berperan aktif dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi akibat peristiwa perpindahan agama Salmafina. Selain itu, bingkai masalah keluarga ini dapat dilihat dari pendefinisian masalah terkait Salmafina sebagai pelaku perpindahan agama, yang justru cenderung ditampilkan mengupayakan penyelesaian masalah yang terjadi pada keluarganya akibat keputusannya berpindah agama.

Casual Interpretation atau identifikasi sumber masalah. Berdasarkan perangkat *Diagnoses Causes* pada keseluruhan berita yang penulis teliti, sumber masalah merujuk pada perspektif Sunan Kalijaga selaku ayah dalam melihat peristiwa perpindahan agama.

Moral Evaluation atau evaluasi moral. Berdasarkan hasil keseluruhan perangkat *Make Moral Judgement*, penulis melihat bahwa nilai moral yang ditampilkan pada perkembangan berita, menunjukkan adanya dominasi tertentu dari Sunan Kalijaga selaku ayah, dalam mencampuri urusan pribadi anaknya khususnya urusan perpindahan agama. Hal ini ditampilkan dari nilai moral pada berita yang menampilkan keikutsertaan Sunan Kalijaga untuk mengupayakan penyelesaian masalah yang muncul pada peristiwa perpindahan agama Salmafina.

Treatment Recommendation atau rekomendasi penyelesaian masalah. Dalam penyelesaian masalah, wartawan detikHot tidak selalu memberikan penyelesaian di setiap berita yang diterbitkan. Namun, dalam perkembangannya penulis melihat beberapa penyelesaian masalah yang coba ditampilkan. Dalam perkembangannya, detikHot mencoba menampilkan penyelesaian masalah yang merujuk kepada penerimaan keputusan perpindahan agama Salmafina oleh Sunan Kalijaga.

Seleksi Isu. Setelah pemahaman detikHot terhadap peristiwa telah ditemukan pada keseluruhan analisis yang telah dijabarkan sebelumnya, maka seleksi isu dalam pemberitaan dapat terlihat, karena seleksi isu merupakan aspek yang berkaitan dengan pemilihan fakta, dan pemilihan fakta tidak dapat dilepaskan dari bagaimana fakta dipahami oleh media (Eriyanto, 2002:233). Berdasarkan hasil analisis keseluruhan, detikHot cenderung menitikberatkan peristiwa pindah agama Salmafina sebagai masalah keluarga khususnya dari masalah antara Salmafina dan ayahnya. Dalam pemberitaan, detikHot menekankan perspektif Sunan Kalijaga, selaku ayah dalam melihat peristiwa perpindahan agama. Dengan demikian, isu yang diseleksi pada pemberitaan peristiwa ini sarat akan perkembangan dan penyelesaian masalah pribadi keluarga yang muncul akibat peristiwa perpindahan agama Salmafina.

Penonjolan Aspek. Proses ini sangat berhubungan dengan pemakaian bahasa dalam menuliskan realitas untuk dibaca oleh khalayak. Bagaimana bahasa yang dalam hal ini merupakan kata-kata yang dipilih dapat menciptakan realitas tertentu pada masyarakat (Eriyanto, 2002:236). Penonjolan aspek dapat dilihat melalui pemilihan kata tertentu, pengulangan kata, makna, atau asosiasi dengan budaya atau keyakinan tertentu. Penonjolan aspek dapat dilihat dari penulisan fakta, di mana ada beberapa masalah pribadi yang coba ditonjolkan dalam pemberitaan peristiwa perpindahan agama. Pertama, masalah perpindahan agama yang diketahui pada hari ulang tahun pernikahan orang tua. Kedua, masalah mengenai Salmafina yang tidak kunjung pulang setelah dikabarkan berpindah agama.

SIMPULAN

Penulis mengambil kesimpulan dari hasil dari analisis dan pembahasan mengenai bingkai detikHot terhadap berita pindah agama Salmafina Sunan, sebagai berikut:

1. *Seleksi isu*. Berdasarkan hasil analisis keseluruhan, detikHot cenderung menitikberatkan peristiwa pindah agama Salmafina sebagai masalah keluarga khususnya dari masalah antara Salmafina dan ayahnya. Dalam pemberitaan, detikHot menekankan perspektif Sunan Kalijaga, yang tinjau dari profesi sebagai pengacara sekaligus ayah dalam menghadapi masalah yang terjadi pada peristiwa perpindahan agama. Maka pada penyeleksian isu, isu diseleksi pada pemberitaan peristiwa ini sarat akan perkembangan dan penyelesaian masalah pribadi keluarga yang muncul akibat peristiwa perpindahan agama. Mengingat peristiwa pindah agama Salmafina merupakan perpindahan agama abnormal yaitu dari mayoritas ke minoritas, maka penyeleksian isu demikian dapat menunjukkan bagaimana perspektif keluarga, khususnya Sunan Kalijaga selaku orang tua dalam menghadapi peristiwa pindah agama anaknya yang abnormal.

2. Penonjolan aspek. Dalam penonjolan aspek dari penulisan fakta, penulis menemukan ada beberapa masalah pribadi yang coba ditonjolkan dalam pemberitaan peristiwa perpindahan agama. *Pertama*, masalah perpindahan agama yang diketahui pada hari ulang tahun pernikahan orang tua. *Kedua*, masalah mengenai Salmafina yang tidak kunjung pulang setelah dikabarkan berpindah agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E., Lukiati Komala, & Siti Karlinah. (2007). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS
- Muhtadi. (2016). *Pengantar Ilmu Jurnalistik*. Bandung: Simboisa Rekatama Media
- Muslimin. (2019). *Jurnalistik Dasar*. Yogyakarta: Lingkar Media
- Santana, K Setiawan. (2005). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Vera, Nawiroh. (2016). *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia